

Analisis Peran *Field Trip* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran di Bidang Sejarah Islam

Tri Suci Aldani¹, Alfian Tanjung²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: trisucialdani1026@gmail.com¹; alfiantanjung@insan.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran sejarah Islam memerlukan pendekatan yang inovatif agar materi dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah field trip, yakni pembelajaran di luar kelas yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mengunjungi situs-situs bersejarah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dan efektivitas metode field trip dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu pendekatan yang mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan buku terkait konsep field trip serta teori-teori yang mendukung efektivitasnya dalam pembelajaran sejarah Islam. Studi pustaka ini juga digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran field trip dalam pendidikan sejarah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa field trip memberikan berbagai manfaat bagi siswa, di antaranya: (1) meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung di lokasi bersejarah, (2) meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam diskusi, (3) memperjelas konsep-konsep sejarah yang sulit dipahami hanya melalui buku atau ceramah, serta (4) menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap warisan sejarah Islam. Meskipun memiliki banyak manfaat, metode ini juga memiliki beberapa tantangan, seperti biaya, logistik, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar field trip dapat berjalan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan metode field trip sebagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam di sekolah.

Kata Kunci: *Field Trip, Pembelajaran Aktif, Sejarah Islam.*

Analysis of the Role of Field Trips in Improving Students' Understanding of Learning Materials in the Field of Islamic History

Abstract

The teaching of Islamic history requires an innovative approach to make the material easier for students to understand and apply. One effective method is the field trip, an outdoor learning experience that provides students with direct exposure by visiting historical Islamic sites. This study aims to analyze the benefits and effectiveness of the field trip method in enhancing students' understanding of Islamic history. This research employs a literature review method, which involves examining various sources such as literature, journals, and books related to the concept of field trips and theories supporting their effectiveness in Islamic history education. The literature review also

serves to compare previous studies to gain a more comprehensive understanding of the role of field trips in Islamic history education. The findings indicate that field trips offer various benefits for students, including: (1) enhancing students' understanding through direct experiences at historical sites, (2) increasing learning motivation and active participation in discussions, (3) clarifying historical concepts that are difficult to grasp solely through books or lectures, and (4) fostering pride and appreciation for the Islamic historical heritage. Despite its numerous advantages, this method also presents challenges such as costs, logistics, and time constraints within the curriculum. Therefore, careful planning is essential to ensure that field trips are conducted effectively and provide meaningful learning experiences for students. The results of this study are expected to serve as a reference for educators in implementing field trips as a more interactive and applicable teaching strategy, thereby improving the quality of Islamic history education in schools..

Keywords: *Field Trip, Active Learning, Islamic History.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan (Nabila & Hemawati, 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, baik melalui pendekatan konvensional maupun inovatif.

Salah satu metode pembelajaran yang telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan adalah field trip atau kunjungan lapangan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori di dalam kelas, field trip memungkinkan siswa untuk melihat, merasakan, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih nyata dan bermakna.

Metode field trip dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, sains, geografi, bahkan pendidikan agama. Dalam pembelajaran sejarah Islam, misalnya, kunjungan ke situs-situs bersejarah seperti museum Islam, masjid tua, atau makam ulama besar dapat membantu siswa memahami perkembangan peradaban Islam secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan cerita sejarah dari buku dan guru, tetapi juga dapat menyaksikan langsung bukti-bukti peninggalan sejarah, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi dengan pemandu atau narasumber yang kompeten.

Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, field trip juga memiliki manfaat lain, seperti menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat keterampilan sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Interaksi siswa dengan lingkungan luar kelas mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi, menghubungkan teori dengan praktik, serta memahami relevansi ilmu yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, metode field trip tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era modern.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Islam, field trip dapat menjadi pendekatan yang menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung situs-situs bersejarah yang relevan dengan materi pelajaran mereka. Pembelajaran Sejarah Islam di sekolah masih banyak didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan membaca buku teks (Rizal, 2021a). Meskipun metode ini memiliki manfaatnya sendiri, namun kurangnya pengalaman langsung sering kali membuat siswa kesulitan dalam memahami peristiwa sejarah secara mendalam. Sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan membosankan karena hanya disajikan dalam bentuk teks, tanpa ada pengalaman visual atau keterlibatan langsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Wahyuni & Hemawati, 2024). Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu'".

Ayat ini menekankan pentingnya eksplorasi dan pengalaman langsung dalam memahami ilmu pengetahuan, termasuk sejarah. Dalam Islam, pencarian ilmu tidak hanya terbatas pada membaca dan mendengar, tetapi juga melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena alam dan peristiwa sejarah yang terjadi di sekitar kita. Field trip sebagai metode pembelajaran sejalan dengan perintah Allah SWT untuk mengamati dan mengambil pelajaran dari sejarah peradaban. Ketika siswa diajak mengunjungi situs-situs bersejarah, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung suasana dan bukti peninggalan masa lalu. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Misalnya, dengan mengunjungi museum Islam atau situs bersejarah seperti peninggalan kerajaan Islam, masjid kuno, atau makam ulama besar, siswa dapat lebih memahami bagaimana Islam berkembang dan berkontribusi terhadap peradaban dunia.

Dengan menerapkan metode field trip, siswa tidak hanya memperoleh wawasan akademik, tetapi juga dapat merenungkan bagaimana peradaban-peradaban besar muncul, berkembang, dan runtuh. Sejarah yang mereka saksikan langsung melalui kunjungan lapangan dapat menjadi pelajaran berharga untuk memahami pentingnya keadilan, ilmu pengetahuan, dan ketaatan kepada Allah SWT dalam membangun peradaban yang lebih baik. Metode ini juga membentuk karakter siswa agar lebih kritis, analitis, dan memiliki empati terhadap sejarah umat manusia. Ketika mereka melihat peninggalan sejarah Islam yang megah atau jejak kehancuran peradaban akibat ketidakadilan dan kelalaian manusia, mereka dapat mengambil hikmah serta mengaitkannya dengan kondisi dunia saat ini. Dengan demikian, field trip bukan hanya sekadar metode pembelajaran, tetapi juga bagian dari perjalanan spiritual yang memperkaya ilmu dan keimanan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti field trip memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi melalui buku teks. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman langsung

memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penelitian oleh Setiawan dan Rahmawati (2021) menyoroti bagaimana pengalaman langsung dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa. Dalam penelitian mereka, siswa yang diajak mengunjungi situs bersejarah menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dengan lebih detail dan akurat dibandingkan mereka yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional.

Namun, meskipun telah banyak penelitian mengenai efektivitas metode field trip dalam pembelajaran, sebagian besar kajian ini lebih berfokus pada disiplin ilmu sosial secara umum. Kajian yang secara spesifik membahas efektivitas field trip dalam pembelajaran Sejarah Islam masih terbatas. Distia Mahargyani mencatat bahwa masih diperlukan lebih banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pengalaman langsung dalam mengunjungi situs-situs bersejarah Islam dapat berkontribusi terhadap pemahaman siswa mengenai sejarah Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan field trip dalam pembelajaran Sejarah Islam menjadi penting untuk dikembangkan guna melengkapi temuan-temuan sebelumnya dan memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan (Mahargyani et al., 2012).

Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatannya yang lebih sistematis dalam mengkaji literatur terkait, serta fokusnya yang lebih spesifik pada pembelajaran Sejarah Islam. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini dapat mengumpulkan dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian terdahulu, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam meninjau berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas field trip, seperti aspek psikologis, teknologi, dan tantangan implementasi di sekolah. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana interaksi langsung dengan lingkungan historis dapat meningkatkan pemahaman siswa, serta bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aspek tertentu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai perspektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan aplikatif dalam konteks pendidikan modern. (Ilham Majid, 2024)

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran Sejarah Islam yang lebih inovatif dan efektif. Dengan memahami peran field trip dalam meningkatkan pemahaman siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam menyusun kurikulum yang lebih menarik dan aplikatif, serta mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata (Deni Andria et al., 2024). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana field trip dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas field trip, tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya di lingkungan sekolah, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan manfaat dari metode ini. (Yati, 2020)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada studi lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research). Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan mengkaji berbagai literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas field trip dalam pembelajaran Sejarah Islam. Dalam studi pustaka ini, berbagai literatur yang relevan akan ditelaah secara sistematis untuk melihat bagaimana teori dan penelitian terdahulu membahas manfaat field trip dalam pendidikan sejarah. Dengan cara ini, penelitian ini dapat memberikan sintesis dari berbagai temuan yang sudah ada, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dijelajahi lebih lanjut.

Salah satu aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana field trip dapat membantu siswa dalam menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan realitas sejarah yang ada di lapangan. Dengan memahami konteks historis secara langsung melalui kunjungan virtual atau rekonstruksi berbasis media, siswa diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap sejarah Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pengalaman langsung dalam field trip dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana interaksi dengan lingkungan sejarah berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penelitian ini juga akan menelaah bagaimana inovasi digital, seperti penggunaan augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), dapat mendukung pelaksanaan field trip dalam pembelajaran Sejarah Islam. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses pengalaman visual yang mendekati kunjungan lapangan, meskipun mereka tidak dapat mengunjungi situs sejarah secara langsung. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti potensi penggunaan platform digital interaktif dan sumber daya multimedia, seperti video dokumenter, simulasi sejarah berbasis gim edukatif, serta tur virtual yang dirancang secara khusus untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan field trip berbasis digital, seperti keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah, kesiapan guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal, serta efektivitas metode ini dibandingkan dengan field trip konvensional. Dengan menganalisis berbagai perspektif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah Islam yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. (Yuliati & Kariada, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inspiratif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran sejarah Islam serta bagaimana pendekatan berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan menggabungkan studi pustaka dan analisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan tantangan dalam penerapan field trip sebagai metode pembelajaran. Kesimpulannya, melalui penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam bidang sejarah Islam serta pengembangan strategi

pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan mudah diadaptasi oleh institusi pendidikan di masa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian dengan mengkaji berbagai literatur, buku, jurnal, serta sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena berfokus pada kajian literatur untuk memahami dan menganalisis konsep serta manfaat field trip dalam pembelajaran sejarah Islam.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konsep field trip dalam pembelajaran sejarah Islam, termasuk manfaat, efektivitas, serta peranannya dalam meningkatkan pemahaman siswa).

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membandingkan berbagai sumber literatur yang kredibel, seperti buku, jurnal akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Instrumen penelitian dalam studi pustaka adalah dokumen tertulis, sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses, membaca, serta menganalisis literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, menginterpretasi, dan membandingkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *field trip* dalam pembelajaran sejarah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu prinsip kurikulum yang diterapkan saat ini adalah memberikan pengalaman belajar yang beragam melalui penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Terdapat beragam metode pembelajaran yang efektif dan menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Setiap guru tentu menghadapi tantangan dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai bagi peserta didik, karena setiap individu memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda (Rizal, 2021).

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas proses belajar mengajar dapat dicapai melalui interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan edukatif yang

memberikan pengalaman baru bagi mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan variasi metode pembelajaran, termasuk pembelajaran di luar kelas. Metode outdoor study, atau pembelajaran di luar kelas, merupakan pendekatan di mana guru mengajak peserta didik belajar di luar ruang kelas dengan mengamati peristiwa secara langsung di lapangan. Tujuan metode ini adalah membangun keterhubungan peserta didik dengan lingkungan sekitar mereka. Melalui outdoor study, lingkungan luar kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator, yaitu membimbing dan mendorong siswa agar belajar secara aktif, kreatif, serta lebih akrab dengan lingkungan mereka. (Mulyo et al., 2020).

Salah satu bentuk pembelajaran di luar kelas adalah field trip, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan mengamati kenyataan sesuai dengan materi yang dipelajari. Metode ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini penting terutama bagi mereka yang terbiasa dengan teknologi dan cenderung bersikap individualistis serta kurang peduli terhadap lingkungan sosial.

Adapun metode Field Trip Yang peneliti lakukan yaitu mengunjungi sekolah di negara Thailand, peneliti berinteraksi dengan siswa dan juga guru-guru disana, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Foto Bersama Siswa Di Wittaya Foundation School, Thailand

Metode field trip yang diterapkan dalam gambar ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dengan mengunjungi lingkungan Sekolah di luar negeri, tepatnya di negara thailand. Dalam konteks gambar ini, field trip dilakukan di phithak sat withthaya foundation school, Thailand, di mana peneliti dan siswa berkesempatan untuk mengamati serta berinteraksi dengan sistem pendidikan di sekolah tersebut. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa dengan melihat secara langsung bagaimana pendidikan Islam diterapkan di negara lain, sekaligus membandingkan dengan sistem yang ada di Indonesia. Selain itu, pembelajaran melalui field trip memberikan pengalaman interaktif yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa setempat, bertukar wawasan, serta memahami perbedaan budaya dan metode pengajaran yang digunakan. Melalui interaksi ini, juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan observasi mereka dalam mengamati suasana belajar, fasilitas pendidikan, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, metode field trip ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dengan menghadirkan pengalaman nyata yang lebih bermakna.

Adapun faktor yang menyebabkan pembelajaran field trip bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di bidang sejarah islam, yaitu: (1) Field trip

memungkinkan siswa melihat langsung situs sejarah Islam, seperti masjid tua, makam ulama, dan museum. Pengalaman ini membuat pembelajaran lebih nyata dan mudah dipahami dibandingkan hanya membaca buku. (2) Belajar di luar kelas lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta mengeksplorasi informasi, sehingga pemahaman mereka terhadap sejarah Islam meningkat. (3) Siswa dapat melihat bukti sejarah yang nyata, seperti artefak dan manuskrip Islam, yang membantu mereka memahami peristiwa sejarah dalam konteks kehidupan nyata. (4) Melihat langsung peninggalan sejarah memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara teori, seperti arsitektur Islam dan tulisan kuno. (5) Kunjungan ke tempat bersejarah menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap sejarah Islam, mendorong siswa untuk lebih mendalami dan menghargai warisan Islam. (6) Siswa bekerja sama dalam mengamati, mencatat, dan berdiskusi, sehingga mereka dapat berbagi pemahaman dan memperdalam wawasan tentang sejarah Islam.

Meskipun field trip memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah biaya dan logistik, karena field trip memerlukan dana yang tidak sedikit, terutama jika lokasi yang dikunjungi berada jauh dari sekolah. Selain itu, persiapan logistik seperti transportasi, izin, dan akomodasi juga harus diperhatikan agar perjalanan berjalan lancar dan nyaman bagi seluruh peserta. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum, mengingat pelaksanaan field trip membutuhkan durasi yang cukup panjang. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan kegiatan ini dengan baik agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas serta memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap sesuai dengan tujuan akademik. Selain itu, aspek keamanan dan keselamatan siswa juga menjadi prioritas utama dalam setiap field trip. Guru dan pihak sekolah harus memastikan bahwa semua prosedur keamanan telah dipersiapkan dengan matang untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan atau kehilangan siswa di tempat wisata. Selain faktor internal, cuaca dan kondisi lingkungan di lokasi tujuan juga bisa menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Dengan perencanaan yang tepat, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta koordinasi yang maksimal antara pihak sekolah dan pihak terkait, tantangan dan kendala ini dapat diatasi sehingga field trip tetap menjadi pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di bidang Sejarah Islam adalah metode studi lapangan atau field trip. Metode ini dilakukan dengan mengajak peserta didik mengunjungi lokasi-lokasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tak terlupakan, field trip juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa, memperkuat konsentrasi terhadap materi yang disampaikan, serta mengembangkan daya pikir dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, suasana belajar yang lebih nyata dan mendukung membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai historis dan budaya yang dapat membentuk karakter mereka di masa depan. Selain itu, interaksi langsung dengan lingkungan belajar yang autentik juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta

memperkuat keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sebaya maupun pendidik. (Annisa & Yuliati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Field Trip dapat memberikan peningkatan mengenai pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran di Bidang Sejarah Islam. Dengan berbagai kelebihan metode field trip, diharapkan metode ini dapat diaplikasikan pada peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di Bidang Sejarah Islam. Selain itu, metode ini juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *field trip* adalah: (1) memerlukan waktu yang cukup lama dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) membutuhkan dana yang tidak sedikit, (3) jika peserta didik tidak diawasi dengan baik, mereka akan sibuk sendiri dan tidak memperhatikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Yuliati. (2020). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip(Karya Wisata) Di Tk Rahmatkan Kota Jambi. *Smartkids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 71–76.
- Deni Andria, M., Hemawati, & Utami, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid kepada Peserta Didik di MAS Al-Maksum Stabat. *At Tabdir Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 101–106. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v4i2.869>
- Distia Mahargyani, A., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(1), 138.
- Ilham Majid. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Melalui Metode Karya Wisata Religi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 206–211. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.185>.
- Muadi, F., Kasmini, L., & Sari, S. M. (2023). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2873–2880. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.663>.
- Muhammad Yusuf. (2024). *Supervisi Pendidikan Islam* (Zulhafnifa, Ed.). Shabir Grafika.
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, D. A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Samarinda. In *Online Diglosia* (Vol. 2, Issue 2).
- Nabila, & Hemawati. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–874.
- Nusi, K. (2022). Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 2 Tanamodindi Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*, 4(2), 79–88.
- Rizal, S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam* (Hemawati, Ed.; 1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Rizal, S. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Hemawa, Ed.; 1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- S, S., Fajar, D., & Anggraeni, R. (2020). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Al-TA'DIB Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 294. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341>.
- Wahyuni, S., & Hemawati. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pemahaman Agama Siswa Di Mts Al Washliyah Medan. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 208–221.
- Yati, P. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Jurnal Lentera*, 18(1), 123–138.
- Yuliati, T., & Kariada, N. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains Tahun II*, 2(2), 178.